

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama adalah salah satu yang mengajarkan tentang hukum dan peraturan yang membantu orang hidup bahagia. Dengan demikian, terjamin tercapainya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, sebagaimana adanya Islam sebagai agama manusia di mana nasihat yang berbeda diberikan tentang bagaimana mendekati kehidupan tergantung pada tujuannya. Salah satunya adalah memperoleh nilai lahir dan batin melalui dakwah.

Dakwah adalah seruan kepada kebenaran atau petunjuk untuk kebaikan atau keburukan.¹ Melalui organisasi dakwah yang terorganisir dan kontemporer, tugas-tugas ini dapat diselesaikan individu atau berkelompok. Umat Islam harus mampu menghayati prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Al Quran dan Hadits untuk memenuhi komitmen mereka.

Dalam rangka mewujudkan perluasan dakwah melalui gerakan kebudayaan, diupayakan penanaman Islam dalam segala aspek kehidupan dengan tetap memperhatikan potensi dan kecenderungan kemanusiaan secara utuh sebagai makhluk hidup. Dakwah dan budaya memiliki makna yang tumpang tindih sehingga tidak mungkin dipisahkan.

Islam dapat didakwahkan melalui budaya dengan menggunakan metode dakwah. Budaya Islam membuat dirinya lebih disukai oleh masyarakat. Dakwah, seperti yang kita semua tahu, adalah seruan kepada sifat-sifat yang menyeru orang-orang yang berbudi luhur untuk memerintah mereka yang jahat. Dakwah secara alami mengandung pesan-pesan dakwah.

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan sekaligus mengarahkan pelaku dakwah kepada khalayak yang dituju.² Pesan dakwah yang berpegang teguh pada ajaran Islam terdapat dalam Al-Quran dan sunnah Rasul sebagai pedoman hidup. Dengan kata lain, komunikasi dakwah dapat diibaratkan sebagai materi dakwah yang memuat ajaran Islam. Hubungan antara agama dan budaya adalah saling menguntungkan.

Agama secara praktis adalah pemahaman dan pengalaman individu berdasarkan budayanya, berbeda dengan budaya, yang selalu berubah karena agama yang dianutnya. Ajaran agama dan pesan

¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 46.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 140.

dakwah akan lebih mudah diterima oleh masyarakat jika memiliki sifat yang sama dengan budaya masyarakat. Begitu juga sebaliknya jika pesan dakwah bertentangan dengan norma masyarakat dan ajaran agama.

Adat merupakan salah satu tradisi pernikahan di Desa Kuryokalangan. Keputusan untuk menjadi suami istri dan membentuk hubungan perkawinan. Untuk memulai sebuah keluarga dan memiliki lebih banyak anak, pernikahan adalah sebuah kebutuhan. Warga Desa Kuryokalangan dianggap unik karena mempunyai adat dan budaya tersendiri dimana setiap ketentuan dan aturan adat yang berlaku selalu berjalan beriringan dengan syariat Islam. Mencermati sejumlah adat sebelum dan sesudah akad nikah serta pesan-pesan dakwah yang bisa disampaikan, seperti *mubeng asem*. Desa Kuryokalangan dititipi oleh leluhur dengan budaya dan warisan yang indah dan mempesona.

Desa Kuryokalangan merupakan memiliki salah satu kebudayaan yang dan tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam. Masyarakat desa ini harus menjalani sesuai dengan syariat karena sistem adat hal mendasar dalam cara mereka menjalani kehidupan, dan tidak dapat dipisahkan dari mereka. Budaya adat pernikahan *mubeng asem* Desa Kuryokalangan memiliki keistimewaan tersendiri. Karena pada dasarnya Islam datang ke Kuryokalangan bukan untuk menghapus budaya yang ada tetapi memadukan nuansa Islami dengan agar masyarakat Kuryokalangan dengan mudahnya masuk dan memahami Islam.³

Dalam tradisi *Mubeng asem* memiliki tradisi adat tersendiri yang diwariskan oleh para leluhur. Adat tradisi masih dipraktekkan dan tentunya dilakukan di lingkungan masyarakat Desa Kuryokalangan sebagai bagian dari kegiatan budayanya. Namun, setiap dusun memiliki budaya dan adat istiadat yang khas. Tradisi ini sudah berlangsung sangat lama di kalangan masyarakat Kuryokalangan dan berkembang menjadi adat di desa tersebut. Itu telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan tidak dapat ditinggalkan.

Pengantin pria yang mendapatkan istri, atau orang tersebut termasuk masyarakat Desa Kuryokalangan akan melakukan *mubeng*

³ Fauzi, "Pesan-Pesan Dakwah dalam Adat Melengkan pada Upacara Pernikahan Suku Gayo," (2020): 37-43, diakses pada 25 februari, 2023, <file:///C:/Users/LENOVO140223/Downloads/Fauzi.%2015040225.%20FDK.%20BK1.%20082361089396.pdf>.

asem. dalam upaya untuk menghormati leluhur. Warga Desa Kuryokalangan sampai saat ini cukup berpartisipasi untuk ikut serta dalam upaya pelestarian budaya *mubeng asem*.

Menurut hasil wawancara peneliti bersama dengan bapak Aliyah bahwa isi dari *mubeng asem* mengandung nilai-nilai Islam karena pesan-pesan yang disampaikan bersumber dari syariat Islam, walaupun demikian ada masyarakat yang belum paham tentang pesan yang disampaikan dalam *mubeng asem*, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh budaya luar maupun pengembangan bahasa yang terjadi di desa Kuryokalangan.⁴

Tidak banyak individu di zaman sekarang ini yang menyadari bagaimana Islam dan budaya dapat hidup berdampingan. Hal ini menjadi perhatian utama para peneliti, dan bagaimana kedua aspek tersebut dihubungkan sehingga menghasilkan hasil yang menguntungkan. Melihat hal tersebut, penulis penasaran untuk meneliti apakah pernikahan adat Mubeng Asem mengandung pesan dakwah. Judul “**Pesan Dakwah Dalam Adat Pernikahan Mubeng Asem di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus**” merupakan salah satu yang menarik penulis gunakan.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah jenis penyusunan masalah yang akan dijabarkan sebagai fokus masalah penelitian dengan upaya membatasi kesulitan penelitian yang berusaha menentukan batasan pokok bahasan agar tujuan tidak terlalu luas. Di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus penelitian ini berfokus pada ajaran dakwah dalam tradisi pernikahan *mubeng asem*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya yang akan diteliti agar penelitian ini lebih jelas tujuannya. Adapun yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses adat pernikahan *mubeng asem* di desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus ?
2. Apa pesan-pesan dakwah dalam adat pernikahan *mubeng asem* di desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus ?

⁴ Aliyah, wawancara oleh penulis, 29 mei, 2023, wawancara 2, transkrip.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan :

1. Untuk mengetahui proses adat pernikahan mubeng asem di desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam adat pernikahan mubeng asem di desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, temuan ini dapat digunakan untuk mencerahkan pembaca tentang Pesan Dakwah dalam Tradisi Perkawinan Mubeng Asem di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus, serta sebagai bahan bacaan bagi generasi penerus dan sebagai sumber referensi tambahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman dan informasi masyarakat desa Kuryokalangan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam ritual pernikahan mubeng asem di Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus.
- b. Diharapkan dalam penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana bagi masyarakat Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang saling berhubungan dan beberapa bab yang lebih kecil. Pengetahuan yang mudah dipahami disediakan oleh penulis. Pembahasan sistematis adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Yang meliputi poin yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Yang meliputi berbagai poin yakni teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Yang meliputi yaitu jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan terakhir Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang meliputi yaitu gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Yang meliputi yaitu kesimpulan, saran-saran. Yang terdapat pada bagian akhir, daftar Pustaka serta, lampiran-lampiran

